

PDIP Pecat Jokowi, Gibran dan Bobby dari Keanggotaan Partai

Category: Politik

written by Redaksi | 05/12/2024



ORINews.id – Setelah berbulan-bulan publik dibuat bingung oleh status [Joko Widodo \(Jokowi\)](#) beserta keluarganya, [Gibran Rakabuming Raka](#) (anak) dan Bobby Nasution (menantu), [PDIP](#) akhirnya bersuara.

Ternyata, PDIP sudah tak mengakui keanggotaan Jokowi, Gibran dan Bobby Nasution, alias dipecat.

Demikian penegasan Sekjen DPP PDIP Hasto Kristiyanto kepada wartawan dalam jumpa pers yang digelar di sekolah partai PDIP, Lenteng Agung, Jakarta Selatan, Rabu (4/12/2024).

Menurut Hasto, Jokowi, Gibran dan Bobby Nasution, resmi bukan lagi menjadi bagian dari PDIP.

“Saya tegaskan kembali bahwa Pak Jokowi dan keluarga sudah tidak lagi menjadi bagian dari PDIP,” kata Hasto.

Hasto menyampaikan bahwa partai telah menilai jika praktik-praktik [Politik](#) yang dijalankan Jokowi dan keluarganya sudah tidak lagi sejalan dengan cita-cita Partai yang telah diperjuangkan sejak masa Bung Karno.

Menurut Hasto, PDIP kesulitan mengendalikan libido berkuasa Jokowi dan keluarga.

“Sehingga itulah yang terjadi, dan kemudian kita melihat bagaimana ambisi kekuasaan ternyata juga tidak pernah berhenti,” ujarnya.

Oleh karenanya, dalam proses yang dilakukan oleh PDIP ini, Hasto memastikan partai tidak akan pernah kehilangan gagasan-gagasan ideal bahwa dari seorang rakyat biasa bisa berproses menjadi seorang pemimpin.

Namun, kata dia, praktik-praktik politik yang dilakukan Jokowi dan keluarga tentunya harus bisa menjadi pelajaran yang sangat berharga bagi semua pihak, utamanya bagaimana menjalankan disiplin partai.

“Dan kemudian bagaimana rapat Kerja Nasional yang ke V, kami juga telah menyampaikan permintaan maaf kepada rakyat Indonesia tentang seorang pemimpin yang karena kekuasaannya kemudian bisa berubah dan merubahkan cita-cita yang membentuknya,” tuturnya.

Politisi asal Yogyakarta itu menyampaikan bahwa keanggotaan PDIP bukanlah semata-mata pada ada atau tidaknya, tetapi pada komitmennya di dalam membangun peradaban kehidupan berbangsa dan bernegara yang baik.

“PDI Perjuangan percaya pada nilai-nilai Satyam Eva Jayate, sehingga mereka yang menahan angin akan menuai badai,” ucapnya.

“Itulah yang kita yakini sebagai suatu bangsa, karena di dalam sejarah peradaban keempat manusia, tidak ada kekuasaan

otoriter sekuat apapun mampu bertahan, kecuali mereka-mereka akhirnya menjadi sisi-sisi gelap dalam sejarah,” pungkasnya.

PDIP Bakal Pecat 27 Kader

Diberitakan sebelumnya, berkhianat di Pilpres dan Pilkada 2024, 27 kader PDIP bakal dipecat.

Pilpres dan Pilkada 2024 membuat PDIP banyak kehilangan kadernya karena dikhianati.

Beberapa kader PDIP yang memiliki nama besar sudah ada yang langsung dipecat.

Kini, PDIP akan kembali memecat kader-kadernya yang tak lagi sejalan dengan kebijakan partai.

Dewan Pimpinan Pusat (DPP) PDIP menggelar rapat tertutup di Sekolah Partai, Lenteng Agung, Jakarta Selatan, Rabu (4/12/2024).

Rapat ini membahas soal nasib 27 kader PDIP yang bakal dipecat sebagai anggota PDIP.

“Setelah ini kita adakan rapat tertutup untuk melihat bagaimana ketidakdisiplinan dari seluruh kader-kader partai di dalam pelaksanaan pilkada serentak yang nantinya partai akan memberikan sanksi yang begitu tegas,” kata Hasto.

“DPP sudah menerima masukan, setidaknya sudah ada 27 orang yang akan dikenakan sanksi pemecahkan,” ucap dia.

Hasto lantas ditanya apakah 27 kader PDIP yang dimaksud bakal dipecat, salah satunya adalah Presiden ke-7 RI Joko Widodo (Jokowi).

Namun, ia enggan membeberkannya saat itu.

Menurut Hasto, siapa saja 27 kader tersebut akan diumumkan pada 17 Desember 2024.

“Nanti akan diumumkan pada tanggal 17 Desember, secara bersama-sama,” ujar Hasto.

Adapun hubungan PDIP dan Jokowi setahun belakangan menjadi perbincangan publik.

Hal ini setelah keduanya terkesan berbeda pandangan politik dalam [Pemilu 2024](#) maupun Pilkada 2024.

Ketua Bidang Kehormatan DPP PDIP Komarudin Watubun mengatakan bahwa partainya sudah menutup buku tentang Jokowi dan putra sulungnya, Gibran Rakabuming Raka sebagai kader partai.

“Saya kira begini ya. Dengan tindakan Pak Jokowi termasuk anak mantunya, seperti saat ini, ya sudah itu bagian dari masa lalu partai,” kata Komarudin kepada Kompas.com, ditemui di Kalibata, Jakarta Selatan, Selasa (23/4/2024).

Komarudin mengaku enggan ambil pusing membicarakan status keluarga Jokowi lagi di PDIP mengingat pengkhianatan yang mereka lakukan terkait [Pilpres 2024](#).

Menurut dia, PDIP lebih penting memikirkan apa yang terjadi hari ini dan di masa yang akan datang ketimbang mengurus keluarga Jokowi.

“Kita berpikir hari ini dan masa depan, itu lebih penting daripada kita bicara satu keluarga itu terus. Kita pusing juga,” ujar Komarudin